



06 Vidyaraja Acalanatha Pancawarna



05 Lotus Light Charity Society



01 《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 4



《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 4

Hari ini melanjutkan pembahasan Sutra Vimalakirti. Saya telah menjelaskan tentang Mahabiksu. Kirakira seperti itu penjelasan pada kalian tentang Mahabiksu. Namun, apakah anda merasakan Mahabiksu itu... Para Arhat ini... mereka cenderung tidak berperasaan. Tidak punya perasaan. Mengapa?

Mereka hanya mengejar meninggalkan keduniawian, agar dirinya dapat meninggalkan dunia Saha yang penuh dengan lima kekeruhan. Tidak ingin tinggal di dunia Saha, meninggalkan keduniawian.

Saya melatih kesucian, mematuhi sila, kemudian menghancurkan klesa, menghancurkan seluruh klesa duniawi, menyingkirkan segala rintangan Mara, saya justru ingin meninggalkan dunia Saha, mencapai tingkat Arhat. Sarat dengan niat meninggalkan keduniawian. Dengan kata lain, lokuttara (meninggalkan keduniawian), saya meninggalkan keduniawian. Tidak ingin tinggal di dunia Saha ini, meninggalkan keduniawian. Tidak tinggal di sini. Itulah Mahabiksu. Pada era Buddha Sakyamuni, banyak yang mencapai tingkat Arhat. Sebenarnya, banyak Arhat juga menyelamatkan makhluk hidup. Juga ada. Bukan berarti tidak sama sekali. Akan tetapi, ingin menekuni tingkat Arhat, niat meninggalkan keduniawian lebih kental.

Jadi, Anda memikirkan anak cucu dan lain sebagainya, karma mereka sendiri dituntaskan sendiri. Masalah duniawi mereka, biarkan mereka mengurus masalah duniawi. Tidak ada hubungan sedikit pun dengan saya, sedikit klesa pun tidak ada. Saya justru meninggalkan keduniawian. Diri sendiri masuk ke dalam pedalaman gunung dan

hutan untuk menyepi untuk meninggalkan keduniawian. Demikianlah, inilah Mahabiksu, cenderung ke arah lokuttara. Selanjutnya adalah Bodhisatwa. Mahabiksu berjumlah 8.000 orang. Bodhisatwa di sini berjumlah 32.000, beserta segenap Kalyanamitra. Kata 'Bodhisatwa' ini, saya mesti jelaskan.

Bodhisatwa? Umat berkata, apa yang perlu dijelaskan dari Bodhisatwa? Bodhisatwa ya Bodhisatwa! *Phò-sat!* (Bahasa Taiwan)

Bodhisatwa tidak sama dengan Mahabiksu. Kata 'Bodhisatwa' adalah bahasa Sanskerta. Dia sendiri adalah bahasa Sanskerta. Disebut sebagai Bodhisatwa. Kita terjemahkan langsung menjadi *Pusa* (菩薩). Kata 'Bodhisatwa' adalah *Pusa*, disingkat *Pusa*. Makna dari Bodhisatwa adalah tiga kata, dinamakan 'mencerahkan makhluk hidup'.

Mencerahkan makhluk hidup berarti... Anda sendiri telah mencapai pencerahan dalam membina diri, ingin semua makhluk hidup tercerahkan. Ikrar-Nya pada makhluk hidup, ikrar-Nya: "Saya ingin membimbing semua makhluk hidup mencapai pencerahan." Inilah Bodhisatwa.

Bodhisatwa Mencerahkan Diri Sendiri dan Sesama Padmakumara dan Bodhisatwa juga Mencerahkan Semua Makhluk Hidup

Kata Bodhisatwa... Bodhisatwa bermakna mencerahkan makhluk hidup. Biarlah semua makhluk mencapai pencerahan sama seperti pencerahan diri sendiri.

Kemudian, biarlah semua makhluk hidup mencapai Anuttara-samyak-sambodhicitta. Membantu semua makhluk agar bisa mencapai Sambodhi (pencerahan sejati) juga. Inilah Bodhisatwa.

Kita tahu bahwa Mahabiksu memiliki niat meninggalkan keduniawian yang sangat kental. Dia menekuni tingkat Arhat. Bagi yang ingin menyelamatkan makhluk hidup, bagi yang ingin menyadarkan makhluk hidup, inilah Bodhisatwa. Tidak hanya dirinya yang mencapai pencerahan, ia juga ingin semua makhluk mencapai pencerahan. Itulah mencerahkan diri sendiri dan mencerahkan sesama. Mencerahkan diri sendiri dan mencerahkan sesama, inilah Bodhisatwa. Kata ini harus dijelaskan. Kalau tidak, anda semua tidak tahu.

Namun, Bodhisatwa itu kebanyakan lokiya (terjun ke duniawi), masuk ke dunia Saha, menyadarkan semua makhluk hidup di dunia Saha ini, inilah yang dinamakan Bodhisatwa. Jika Mahaguru Lu telah mencapai pencerahan, saya tidak membabarkan Dharma, tidak naik Dharmasana, juga tidak berceramah Dharma, juga tidak menolong insan lain, saya mengerjakan tugas saya sendiri, itulah Mahabiksu. Hari ini duduk membabarkan Dharma di sini adalah Padmakumara.

Padmakumara... kata 'kumara' berarti Bodhisatwa. Yang Arya Vimalakirti juga Bodhisatwa. Jadi, Dia juga mencerahkan makhluk hidup. Jadi, kita menyebut Guru Vimalakirti. Beliau juga seorang Mahabodhisatwa yang datang ke dunia Saha untuk menyadarkan semua makhluk. Di dunia Saha adalah Mahabodhisatwa. Lantas, di alam



suci Buddhaksetra, Beliau adalah sesosok Tathagata Jinsu, yakni sesosok Buddha. Beliau datang ke dunia Saha untuk menyelamatkan makhluk hidup, untuk mencerahkan makhluk hidup.

Sutra ini setara dengan Sutra yang dibabarkan oleh Yang Arya Vimalakirti. Jadi, Bodhisatwa yang hadir di sini berjumlah 32.000.

Makna dari 'segenap Kalyanamitra', yaitu, segenap... Boleh dikatakan seperti ini. Segenap Kalyanamitra berkumpul di sini, segenap Kalyanamitra hadir di sini, kelak akan disinggung siapa-siapa saja yang ada di sini. Siapa saja yang datang mendengar Buddha Sakyamuni menggelar persamuhan Dharma ini di Taman Amravata, di luar Kota Vaisali. Masih akan disinggung banyak. Di antaranya, Bodhisatwa yang hadir berjumlah 32.000 Bodhisatwa.

Empat Metode Bodhisatwa Menyelamatkan Makhluk Hidup Priyavacana – Arthakriya – Dana - Samanarthata

Siapa yang tahu Bodhisatwa memiliki empat metode menyelamatkan makhluk hidup? Siapa yang tahu?

Priyavacana (tutur kata penuh cinta kasih),
Arthakriya (tindakan bermanfaat),
Dana (berdana),
Samanarthata (kebersamaan),
ini adalah Catur-Samgraha-Vastu (四攝法).

Lihatlah Bodhisatwa Avalokitesvara. Bukankah kalian sebut bahwa Bodhisatwa Avalokitesvara adalah seorang Mahabodhisatwa? Bagi yang pernah membaca Sutra 'Bodhisatwa Avalokitesvara Varga Samantamukha' (觀世音菩薩普門品), silahkan angkat tangan!

Wah, banyak yang pernah baca.

Baiklah, saya tanya anda. Ada kalimat dalam Sutra 'Bodhisatwa Avalokitesvara Varga Samantamukha', ada seseorang atau sesosok dewa, ketika ingin menyelamatkannya, Bodhisatwa Avalokitesvara mewujudkan diri-Nya menjadi wujud apa untuk menyadarkannya. Ada tidak? Siapa yang bisa merapal paragraf tersebut? Apakah ada yang menghafalnya?

Bagi yang menghafalnya, artinya anda terhadap Bodhisatwa Avalokitesvara, artinya anda sendiri terhadap 'Sutra Bodhisatwa Avalokitesvara Varga Samantamukha' ini... Ini adalah Sutra yang ibu saya rapal. Beliau setiap hari merapal Sutra 'Bodhisatwa Avalokitesvara Varga Samantamukha'. Beliau mewujudkan diri-Nya menjadi wujud apa, wujud apa untuk menyelamatkan orang tersebut. Bagi yang bisa menghafal paragraf tersebut, bagi

yang bisa langsung menghafalnya sekarang juga. Dengan wujud Raja Sakra, Bodhisatwa Avalokitesvara berwujud sebagai Raja Sakra untuk menyelamatkannya. Ada wujud menteri, Bodhisatwa Avalokitesvara akan berwujud sebagai seorang menteri untuk menyelamatkannya. Ada tidak?

Di antara kalian yang bisa menghafal secara lengkap paragraf tersebut, siapa? Angkat tangan!

Eh, ada! Baik! Berikan dia mikrofon.

Halo Mahaguru, halo semuanya! Saya coba, ya!

Saya belum tentu bisa menghafal semuanya. Saya ingat seharusnya dikatakan: "Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang Buddha, maka Bodhisatwa Avalokitesvara akan berwujud sebagai Buddha untuk mengajarkan Dharma kepadanya."

Sedikit gugup, kira-kira seperti ini: "Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang Buddha, maka Bodhisatwa Avalokitesvara akan berwujud sebagai Buddha untuk mengajarkan Dharma kepadanya. Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang Bodhisatwa, maka akan berwujud sebagai Bodhisatwa untuk mengajarkan Dharma kepadanya. Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang menteri, ..." Saya tidak ingat urutannya, seharusnya Buddha, Bodhisatwa... Kemudian, "Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang Sravaka, maka akan berwujud sebagai Sravaka untuk mengajarkan Dharma kepadanya." Kemudian, "Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang menteri, maka akan berwujud sebagai menteri untuk mengajarkan Dharma kepadanya. Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang panglima dewata, maka akan berwujud sebagai panglima dewata untuk mengajarkan Dharma kepadanya. Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang brahmana, maka akan berwujud sebagai brahmana untuk mengajarkan Dharma kepadanya."

Urutannya agak kacau. Kemudian, paragraf di tengah dan akhir berbunyi, "Bila seseorang perlu diselamatkan dengan wujud seorang wanita, maka, Bodhisatwa Avalokitesvara akan berwujud sebagai seorang wanita untuk mengajarkan Dharma kepadanya."

Bagus sekali. Boleh.

Paragraf Sutra ini mengandung sebuah esensi di dalamnya, yaitu samanarthata (kebersamaan). Ketika Bodhisatwa Avalokitesvara ingin menyelamatkan seseorang... (Kita sebut manusia saja). Menyelamatkan seseorang, Beliau muncul seperti wujud orang tersebut, kemudian menyadarkannya. Inilah Samanarthata-samgraha (kebersamaan).

Dalam Catur-Samgraha-Vastu, di antaranya Dana-samgraha, hampir semua orang tahu, yaitu berdana kepada makhluk hidup, untuk menyadarkan makhluk hidup. Karena, seperti kita dulu saat di Taiwan, saat itu Perang Dunia II baru saja usai, orang Taiwan sangat miskin. Ketika agama Kristen menyebar ke Taiwan, dia menggunakan tepung terigu untuk berdana. Semua orang pergi ke gereja. Setelah beberapa saat, anda telah percaya pada Tuhan. Dia memberikan anda sebungkus tepung terigu. Anda boleh pulang dengan sebungkus tepung terigu. Tepung terigu di rumah pun bertambah. Saat itu setiap keluarga miskin ke gereja boleh ambil tepung terigu. Kita sebut agama tepung terigu. Itu adalah penyelamatan lewat berdana.

Hari ini anda mengatakan bahwa kalian datang ke Rainbow Villa untuk mendengarkan Dharma, setiap orang dibagikan 100 dolar Amerika, inilah penyelamatan lewat berdana. Saya beri tahu anda, inilah yang dinamakan penyelamatan lewat berdana.

Dulu ingin percaya agama Kristen di Taiwan. Percaya agama Kristen, anda pergi ke sana. Setelah lama percaya, anda telah bersarna (dibaptis), dia mendaftarkan keluarga anda, berapa banyak tepung terigu yang dibagikan ke setiap keluarga. Itulah penyelamatan lewat berdana.

Hari ini Rainbow Villa mengeluarkan sebuah intruksi. Tidak perlu 100, cukup 50 dolar saja. Maka, menarik banyak orang untuk datang. Wah, semua orang datang. Orang dewasa, anak-anak, bahkan anjing pun dibawa serta. Datang satu dapat 50 dolar. Semua datang mendengarkan Dharma anda, betul? Inilah penyelamatan lewat berdana. Semua orang tahu. Penyelamatan lewat tindakan bermanfaat yakni anda memberi manfaat kepada semua makhluk, semua makhluk percaya pada anda. Itulah penyelamatan lewat tindakan bermanfaat.

Upaya Kausalya Bodhisatwa adalah Samanarthata-Samgraha Bodhisatwa Avalokitesvara Menyadarkan Ganapati, Bodhisatwa Manjushri Menaklukkan Raja Yama

Paragraf yang dirapal oleh saudara tadi adalah penyelamatan lewat kebersamaan. Bodhisatwa Avalokitesvara, Beliau benar-benar mengupayakan segala cara untuk menyadarkan semua makhluk. Beliau memiliki semua jenis metode. Kita semua tahu, dulu Ganapati adalah Jambhala Merah. Dia bukan sesosok dewa bajik. Ternyata dia adalah dewa jahat. Setiap orang bertemu dia akan dimangsa olehnya. Dia dewa pemangsa manusia. Ganapati adalah pemangsa manusia, sesosok dewa yang sangat kejam, telah memangsa banyak orang. Tidak ada cara untuk menaklukkannya, karena Dharmabalanya sangat kuat. Ganapati, dia adalah putra Syiwa. Bodhisatwa Avalokitesvara, demi menyadarkannya terpaksa menggunakan penyelamatan lewat kebersamaan. Apa yang dimaksud penyelamatan lewat kebersamaan?

Bodhisatwa Avalokitesvara berubah menjadi sesosok Ganapati betina.

Jambhala belalai gajah yang betina. Ganapati jantan adalah putra Syiwa begitu melihat, Ganapati betina dari mana dan begitu cantik... Gajah besar ini putih dan mulus, betul? Begitu cantik. Wah! Air liur pun mengalir keluar. Dia berubah menjadi... Tadinya gajah, lalu berubah menjadi babi. Benar-benar belalai digulung. Lalu kejar, mengejar Ganapati betina. Ganapati betina adalah penjelmaan siapa? Penjelmaan dari Bodhisatwa Avalokitesvara.

Kejar, kejar, kejar, kejar. Dia tetap tidak berhasil mengejarnya. Dia kejar sampai kesal. Karena daya abhijna Bodhisatwa Avalokitesvara sangat tinggi, tidak terkejar. Tidak terkejar, dia ingin menyerah. Mengejar-Nya dengan daya abhijna kaki dewa juga tidak terkejar. Beliau juga bisa kaki dewa. Dua orang bolak-balik mengejar selalu ada sedikit jarak. Hingga akhirnya, Ganapati ingin menyerah. Saat ingin menyerah, eh! Ganapati betina malah menoleh dan menghampiri, mendekatinya. Dia mulai kejar lagi. Dia

jaga jarak lagi dengannya. Ganapati betina bicara, "Lain kali jangan memangsa manusia lagi, Saya akan bersamamu."

Ganapati itu berkata, "Baik, baik, baik, saya dengarkan Anda, saya tidak lagi memangsa manusia, saya cukup memakan Anda saja." Demikianlah.

"Baik! Lain kali saya tidak memangsa manusia lagi."

Beliau masih ada satu aturan lagi. Ganapati betina berkata pada Ganapati jantan, "Lain kali, Anda mendukung Buddhadharma. Mulai sekarang, Anda mendukung Buddhadharma."

Dia tergilang-gila pada-Nya, dia tentu saja berkata, "Apa pun yang Anda katakan, ada lagi? Cepat katakan, saya menyetujui semuanya."

Dia berkata, "Sudah cukup! Lain kali jangan berbuat jahat, jangan memangsa manusia. Kalau begitu, saya setuju menikah denganmu, dan Anda mesti mendukung Buddhadharma."

Ganapati jantan berkata, "Wah! Baik!"

Jadi, mereka pun menikah menjadi pasangan suami istri.

Ganapati ini pun berubah menjadi dewa bajik. Inilah metode Bodhisatwa Avalokitesvara menyelamatkan makhluk hidup.

Belakangan, Ganapati Jambhala Merah di Jepang menjadi Maharya-nandikesvara. Inilah asal-usul dari Maharya-nandikesvara.

Oleh sebab itu, Bodhisatwa Avalokitesvara menyelamatkan makhluk hidup menggunakan Catur-Samgraha-Vastu. Samanarthata (kebersamaan), berubah persis seperti Anda. Seperti Raja Yama yang dulu, dia juga sesosok dewa yang sangat kejam. Raja Yama adalah dewa yang sangat kejam. Dia membunuh banyak makhluk hidup.

Korban tewas dan cedera bergelimpangan adalah perbuatan Raja Yama.

Bodhisatwa Manjusri melihat perbuatan Raja Yama sangat tidak terpuji. Dia benar-benar membunuh terlalu banyak makhluk hidup. Dia ingin menaklukkan Raja Yama ini. Bodhisatwa Manjusri memasuki tubuh Raja Yama. Masuk ke dalam Raja Yama dan menjelma menjadi sesosok Vajra Yamantaka. Dia berubah menjadi Penakluk Raja Yama, artinya sesosok Arya yang menaklukkan Raja Yama itulah Penakluk Raja Yama. Jadi, Bodhisatwa Manjusri memasuki tubuh Raja Yama, transformasi menjadi Vajra Yamantaka, menaklukkan seluruh Raja Yama dalam wujud Vajra Yamantaka. Raja Yama menyerah pada Vajra Yamantaka, kemudian dia menjadi baik. Sebenarnya, Raja Yama dan Vajra Yamantaka berbadan kerbau. Sama dengan badan Raja Yama yang berkepala kerbau. Hampir sama dengan wujud Vajra Yamantaka. Itulah Samanarthata-samgraha (kebersamaan).

Samanarthata-samgraha (kebersamaan) yakni menyadarkan semua makhluk hidup dalam status kebersamaan agar dia mendukung Buddhadharma. Metodenya sama. Ini dinamakan Samanarthata-samgraha (kebersamaan).

Dengan Tutar Kata Penuh Kasih Melayani Para Umat Dengan Tulus dan Sopan Membimbing Para Insan

Arthakriya-samgraha adalah tindakan memberi manfaat kepada semua makhluk hidup untuk menarik semua makhluk hidup bersarana. Dana-samgraha adalah menggunakan uang dan materi untuk diberikan kepada semua makhluk hidup, mengundang dia untuk percaya pada Buddha. Inilah Dana-samgraha (berdana).

Priyavacana-samgraha (tutar kata penuh cinta kasih), artinya bersikap sopan kepada orang-orang, berbicara dengan sungkan, tidak seperti biksu dan biksuni kita di sini. Orang ingin masuk ke Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle. Kita tutup jam 6, kan? Jam berapa Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle tutup? Jam enam.

Ada yang datang jam 5:50 dan biksuni kita di sini berkata, "Maaf, kami akan tutup dalam 10 menit."

"Saya datang dari jauh lo, biarkan kami masuk dan melihat-lihat sebentar. Saya datang dari jauh. Saya datang



dari Tacoma. Saya tahu di sini ada sebuah wihara, pertama kali datang, biarkan saya masuk, kalian tutup jam 6, masih ada 10 menit lagi."

"Sepuluh menit. Tidak, tidak, tidak, tidak, tidak. Pergi, pergi!"

Ketahuilah, orang-orang berkunjung sampai jam 7, anda harus buka sampai jam 7.

Ini adalah Priyavacana-samgraha (tutar kata penuh cinta kasih) :

"Selamat datang, izinkan saya memperkenalkan pada anda, saya juga merekomendasi anda, kita Sabtu malam... Setiap Sabtu malam, jam 8 malam diadakan upacara, dan Mahaguru Lu berceramah Dharma." Anda mesti bicara baik-baik, betul?"

Priyavacana-samgraha (tutar kata penuh cinta kasih) anda mesti begini: "Selamat datang, silakan masuk, selamat datang, kami juga membagikan kitab suci di sini secara gratis. Apa barang yang anda inginkan? Toko alat sembahyang kami menjualnya. Alat sembahyang apa yang anda inginkan, izinkan saya memperkenalkan pada anda. Buddha dan Bodhisatwa mana yang anda sukai? Dengan begitu, anda bisa datang setiap hari Sabtu. Minggu sore, jam tiga ada puja api di Lei Tsang Temple Northbend. Ada puja api di Rainbow Temple."

"Mahaguru Lu berceramah Dharma. Selamat datang."

Hanya ucapan sederhana, yakni mengundang kedatangan mereka. Semua ini adalah hal yang sangat sederhana.

Datang, pintu ditutup, kena hidungnya, pulang dan tidak pernah kembali lagi.

Priyavacana-samgraha (tutar kata penuh cinta kasih) adalah bersikap sangat sopan terhadap setiap orang. Bksu dan biksuni kita harus sangat sopan terhadap setiap orang. Lihatlah, dulu orang lain menelepon, "Saya berasal dari Australia, datang dari Australia. Kami naik bus ke stasiun terdekat dengan Ling Shen Ching Tze Temple, jalan di tepi danau, jalan Sammamish, jalan di tepi danau. Bolehkah kalian mengantar kami dengan mobil? Karena koper kami banyak, kami sekeluarga datang dari Australia, banyak koper. Kami mau jalan kaki ke tempat anda, harus mendaki lereng untuk sampai ke wihara, bukan? Untuk jalan kaki ke atas, kami harus bawa begitu banyak koper, apakah kalian punya mobil untuk mengantar kami?"

"Tidak! Kami adalah biksu dan biksuni. Kami sangat mulia. Kami, biksu dan biksuni tidak mengantar umat awam. Kalian adalah umat awam, kami tidak akan mengantar anda."

Wah, mereka dengan susah payah membawa barang bawaan besar dan kecil untuk sampai ke wihara. Malamnya menginap di mana? Anda seharusnya mengatur tempat tinggal untuk mereka dengan baik!

Puja bakti Sabtu, di luar sangat dingin, pintu ditutup. Mereka berada di luar pintu, terus melihat ke dalam, melihat ke dalam, tidak ada yang membukakan pintu untuknya. Mahaguru duduk di atas melihat ada orang di sana, beberapa, sekeluarga mengintip di depan pintu. Saya segera turun dan membukakan pintu untuk mereka, agar mereka masuk

dan saya sempat mengatakan di atas Dharmasana. Ketika mereka bawa koper ke sini, keluarga itu, sekeluarga dari Australia, sekeluarga yang bawa koper ke dalam wihara itu, saya mengatakan bahwa... saya benar-benar minta maaf pada mereka.

Jika biksu dan biksuni ingin menyelamatkan makhluk hidup, maka kendarai mobil anda untuk menyelamatkan mereka ke Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle, inilah menyelamatkan makhluk hidup. Itu baru benar. Ini dinamakan Priyavacana-samgraha (tutar kata penuh cinta kasih). Itu barulah menyelamatkan makhluk hidup. Lalu, atur tempat tinggal mereka, tempat makan. Ada tempat tinggal dan tempat makan.

Alhasil, sekeluarga itu tadinya mau langsung pulang, akhirnya mereka tinggal sebulan. Membantu dapur kita masak selama sebulan. Dia sendiri juga seorang koki.

Karena Mahaguru Lu menceritakan tentang mereka di atas Dharmasana, mereka merasa Mahaguru Lu memiliki cinta kasih. Jadi, mereka bersedia tinggal di Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle. Jika tidak, mereka berbalik dan pulang. Kita mesti memahami ini. Sapaiah semua orang. Inilah Priyavacana-samgraha (tutar kata penuh cinta kasih).

Jadi, berdana, Bodhisatwa menyelamatkan makhluk hidup melalui berdana, menyelamatkan makhluk hidup melalui tindakan bermanfaat, menyelamatkan makhluk hidup melalui tutur kata penuh cinta kasih, menyelamatkan makhluk hidup melalui kebersamaan. Ini barulah seorang Bodhisatwa. Bodhisatwa itu tergolong lokiya. Setelah Beliau sendiri tercerahkan, Beliau juga ingin menyadarkan semua makhluk hidup menuju tingkat kesucian Sambodhi. Penting sekali.

Ini adalah empat metode yang harus kita ingat. Bodhisatwa menyelamatkan makhluk hidup memanfaatkan....

Berdana,

Tindakan bermanfaat,

Tutar kata penuh cinta kasih,

Kebersamaan untuk menyelamatkan makhluk hidup.



Interaksi Adalah Kekuatan

“Siswa Bertanya Mahaguru Menjawab – Bagian 3”



Vajra yang Agung dengan Tubuh yang Tiada Batas, Mengikuti Keinginan Para Insan Bertransformasi Menjadi Yidam

Q1 Dalam karya tulis Mahaguru ke-269 “Permainan Abhijna”, ada sebuah artikel berjudul “Yamantaka yang Murka”. Ada seorang yang memiliki hati dengki mengutus Yamantaka untuk mencari Mahaguru. Yang ingin saya tanyakan adalah, “Mengapa orang yang berhati dengki, orang yang bermoral buruk, juga bisa kontak yoga dengan Yamantaka? Ataukah Yamantaka yang ditekuninya hanyalah perwujudan Mara?”

A1 Pertanyaan ini sangat bagus! Sangat sedikit orang mengetahui masalah ini.

Mantra Vajra Yamantaka, “*Om. Yamantaka. Hum. Hum. Pei. Om. Chu li. Ka la lu pa. Hum kan. Suo ha.*”

Terus terang saya beri tahu Anda semua, Yamantaka memiliki karakter yang sama laksana manusia. Seperti halnya hari ini, Mahaguru lebih dulu melihat kehadiran Bodhisatwa Vajrapani, kemudian Bodhisatwa Vajracitta dan Vajrasattva juga hadir mendukung Mahaguru. Mahaguru adalah seorang sadhaka, dengan sendirinya di belakang ada Bodhisatwa Vajrapani. Apabila setiap sadhaka menekuni Sadhana Tantra, menurut sabda Sang Buddha bahwa di belakang setiap sadhaka ada Bodhisatwa Vajrapani.

Apakah rasa dengki bisa timbul antar sesama? Begini, jika si penanya berada di Taiwan, saya bisa beri tahu Anda. Ketika Anda berada di ‘*Fo Guang Shan*’ (佛光山), jangan membahas tentang ‘*Tzu Chi*’ (慈濟); Jika Anda berada di ‘*Tzu Chi*’, juga jangan membahas tentang ‘*Fo Guang Shan*’; Ketika Anda berada di ‘*Fa Gu Shan*’ (法鼓山), jangan membahas tentang ‘*Zhong Tai Shan*’ (中台山). Setiap tempat memiliki ‘Tetua’ sendiri.

Saya tanya Anda: setiap sekte memiliki rupang Buddha Sakyamuni, mari kita renungkan mengapa bisa demikian? Itulah manusia! Sebagai contoh, mereka pergi ke Thailand dan membeli ‘tuyul’ untuk dipelihara, banyak artis pergi ke Thailand membelinya untuk dipelihara. Apakah ‘tuyul’ yang saya puja sama dengan ‘tuyul’ yang Anda puja? Tentu saja tidak sama; Jika kita berbicara tentang memelihara hantu, saya memelihara hantu, orang itu juga memelihara hantu, ketika saya merasa dengki terhadap Anda, saya utus ‘tuyul’ saya untuk mencari ‘tuyul’ Anda. Saat ‘tuyul’ Anda menyadari bahwa ada ‘tuyul’ lain datang mencari gara-gara, keduanya akan bertarung. Keduanya disebut ‘tuyul’.

Demikian juga dengan Yamantaka. Mahaguru memuja Yamantaka, sadhaka itu memuja Yamantaka juga. Akan

tetapi, Yamantaka sadhaka tersebut berbeda dengan Yamantaka Mahaguru. Lalu, muncul rasa dengki dalam hatinya, mengutus Yamantaka yang dipujanya untuk mencari Mahaguru. Mahaguru juga memiliki Yamantaka untuk menghadapinya. Ini sangat sederhana. Ketahuilah bahwa Yamantaka juga memiliki banyak tubuh penjelmaan untuk dipuja oleh setiap siswa. Mengapa bisa demikian? Bukankah Yamantaka hanya satu saja? “Bukan.”

Bacalah “Sutra Bodhisatwa Ksitigarbha Purva Pranidhana - Varga Persamuan Tubuh Jelmaan”, Anda akan mengetahui bahwa Bodhisatwa Ksitigarbha memiliki penjelmaan yang tidak terhingga banyaknya. Bodhisatwa Ksitigarbha yang dipuja oleh setiap orang, Bodhisatwa Ksitigarbha di Seattle Ling Shen Ching Tze Temple, Bodhisatwa Ksitigarbha di Rainbow Temple; Atau Mahadewi Yaochi di Seattle Ling Shen Ching Tze Temple, Mahadewi Yaochi di Rainbow Temple, semuanya tidak sama. Oleh karena itu, orang yang memiliki hati dengki mengutus Yamantaka yang dia puja untuk mencari Mahaguru juga memiliki logika demikian, cukup sampai di sini. Setelah mendengarnya Anda akan mengerti. Belum tentu merupakan penjelmaan dari Mara, melainkan perwujudan dari bhavana Anda sendiri!

Abhiseka Adhithana Menembus Kesunyataan, Dengan Tulus Memohon dan Peroleh Respons

Q2 “Bolehkah saya bertanya pada Mahaguru, saat Mahaguru memberikan adhithana di siaran langsung, bolehkah bubuk enam jenis obat ditaruh di depan komputer atau ponsel untuk diadhithana Mahaguru?”

A2 Tidak masalah, sekarang juga memberikan Anda adhithana! Bubuk enam jenis obat boleh diadhithana seperti ini. Asalkan Anda sepenuh hati memohon Mahaguru mengadhithana, juga tetap akan diadhithana secara sama di mana saja.

Saya berikan sebuah penjelasan yang sangat sederhana pada Anda semua, apa yang dimaksud dengan ‘**Abhiseka jarak jauh**’? ‘Abhiseka jarak jauh’ adalah Mahaguru menaruh air Abhiseka di hadapan Buddha Bodhisatwa, mohon kehadiran segenap Dakini memegang air Abhiseka: “Hari ini ada orang memohon Abhiseka jarak jauh, mohon kehadiran sejuta Dakini di tengah angkasa, seratus ribu Dakini, memegang air Abhiseka. Kemudian pergilah ke seluruh pelosok dunia. Siswa yang memohon Abhiseka jarak jauh, berikan ia abhiseka.” Inilah ‘Abhiseka Sejati’.

Juga ada semacam Abhiseka yang ada di mana saja, seperti Guru Padmasambhava, selama Anda berdoa pada-Nya: “*Om a hom. Bie zha. Gu lu Bei ma. Xi di hom. Xie.*” Mohon Guru Padmasambhava datang mengadhithana, Beliau tetap akan hadir untuk mengadhithana, sebab Beliau ada di mana-mana. Beliau pernah mengucapkan pernyataan: “Asalkan siswa pada setiap bulan tanggal 10 imlek, dengan tulus berdoa pada-Nya, Beliau pasti akan hadir, Beliau pasti akan memberikan Anda adhithana. Sama halnya, asalkan Anda sepenuh hati, maka ada memperoleh adhithana; Begitu pun bubuk enam jenis obat, asalkan Anda sepenuh hati, Mahaguru pasti memberikan Anda adhithana. Mengadhithana di depan siaran langsung, atau tidak ada siaran langsung pun, tetap sama diadhithana.

Memasuki Diriku dan Diriku Memasuki Bertransformasi Menjadi Yidam, Cahaya Yidam Menerangi Semua Makhluk Hidup

Q3 Mohon Mahaguru memberikan petunjuk, “Apabila sadhaka dalam sehari 24 jam bervisualisasi cakra hatinya memancarkan cahaya menerangi segala makhluk hidup di

enam alam kehidupan, apakah para Buddha Bodhisatwa, dan Mahaguru akan memancarkan cahaya mengadhithana sadhaka tersebut?”

A3 Sadhaka dalam sehari 24 jam berubah menjadi Yidam. Saat Anda sedang bersadhana, mesti terlebih dahulu bervisualisasi Yidam masuk ke dalam diri Anda, atau Anda masuk ke dalam diri Yidam, itulah ‘memasuki diriku dan diriku memasuki’. Yidam dan Anda, tiada dua dan tiada beda. Yidam adalah Anda; Anda adalah Yidam. Saat ini Anda pun boleh bervisualisasi cakra hati memancarkan cahaya menerangi para insan di enam alam kehidupan, sebab Anda telah menjadi Yidam, Anda pun boleh memancarkan cahaya menerangi para insan di enam alam kehidupan. Titik beratnya adalah jika Anda adalah seorang awam masih yang mempunyai kekotoran batin, lantas Anda bervisualisasi cakra hati Anda memancarkan cahaya, cahaya itu tidak akan muncul. Saat Yidam dan Anda telah manunggal, cahaya akan muncul, sebab Anda adalah Yidam, tentu saja cakra hati memancarkan cahaya menerangi insan 6 alam kehidupan.

Sebelum melakukan tahapan ‘memasuki diriku dan diriku memasuki’, terlebih dahulu bervisualisasi para Buddha Bodhisatwa, Mahaguru memancarkan cahaya mengadhithana sadhaka. Anda sendiri berubah menjadi Buddha, Bodhisatwa, Mahaguru. Saat ini Anda pun boleh memancarkan Cahaya menerangi para insan di enam alam kehidupan. Sudah jelas?

Gambar Pusaka Yidam Selalu Menyertai, Dengan Mengingat Bentuknya Mampu Bervisualisasi Secara Alami

Q4 Mohon petunjuk dari Mahaguru, “Bagaimana cara tercepat dan termudah dalam bervisualisasi kemunculan Yidam secara utuh saat bersadhana?”

A4 Saya menggunakan diri saya sebagai contoh. Apabila Anda ingin dengan cepat bervisualisasi kemunculan Yidam secara utuh, saat bervisualisasi terlebih dahulu peganglah gambar pusaka Yidam tersebut, kemudian perhatikan dengan seksama bentuk Yidam tersebut. Saat Anda memejamkan mata, Yidam sudah berada di depan Anda. Apabila Anda tidak menyimpan gambar pusaka Yidam, Anda akan merasa kesulitan. Apabila Anda selalu menyimpan gambar pusaka Yidam, saat Anda ingin bervisualisasi, keluarkan dan lihatlah dengan jelas bentuk Yidam tersebut, begitu memejamkan mata, maka Yidam pun sudah berada di depan Anda. Ini merupakan cara tercepat dan termudah. Itulah mengapa kita senantiasa membawa gambar pusaka Yidam dan foto Mahaguru, untuk memudahkan kita dalam bervisualisasi. Keluarkan dan lihat gambarnya, kemudian pejamkan mata, Yidam pun akan muncul di hadapan Anda.

Anda adalah seseorang yang memiliki perasaan, bukan? Apabila Anda memiliki perasaan terhadap seseorang, begitu Anda memejamkan mata, ia langsung muncul. Apabila kesan Anda terhadap orang tersebut tidak jelas, maka Anda tidak akan dapat memvisualisasikannya. Oleh karena itu, saat akan memulai visualisasi, sebaiknya Anda terlebih dahulu melihat gambarnya.

Seperti ada seseorang yang menulis seperti ini, ia berkata, “Saat aku merindukanmu, langit menjatuhkan sebutir pasir, dan kemudian berubah menjadi Gurun Sahara.” Ini adalah perasaan! Perasaan ini sungguh luar biasa! “Saat aku merindukanmu, langit akan menjatuhkan setetes air mata, dan akhirnya berubah menjadi Danau Sammamish.” Tahukah Anda berapa banyak air di Danau Sammamish? Air mata hanya sedikit saja, namun dikarenakan perasaanku terhadapmu yang begitu dalam, baru ada ungkapan seperti ini. Benar tidak?

Lotus Light Charity Society (印尼華光功德會)

Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Viriya Dharma Manado Bekerja Sama dengan Klinik Mikeda Manado dan Palang Merah Indonesia Menyelenggarakan Kegiatan Amal Donor Darah

Mentari di pagi hari bersinar terang menyinari kegiatan amal donor darah yang diadakan di kota Manado, dengan kerja sama antara Lotus Light Charity Vihara Vajra Viriya Dharma Manado, Klinik Mikeda Manado, dan Palang Merah Indonesia kota Manado. Dalam kegiatan ini, banyak warga setempat yang mengambil bagian untuk mendonorkan darah mereka untuk membantu sesama.

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WITA dan berlangsung hingga selesai. Sejak pagi, warga mulai memadati area klinik untuk mendaftar dan melakukan tes kesehatan untuk menentukan apakah mereka memenuhi syarat untuk mendonorkan darah. Setelah itu, para donor yang memenuhi persyaratan kemudian dilakukan proses pengambilan darah yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan profesional oleh para tenaga medis yang terlatih.

Selama kegiatan, terlihat antusiasme yang luar biasa dari warga yang ingin membantu sesama dengan mendonorkan darah mereka. Selain itu, para relawan dari Lotus Light Charity Vihara Vajra Viriya Dharma Manado dan Palang Merah Indonesia kota Manado juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, membantu memandu dan melayani para donor dengan penuh kebaikan hati dan kesabaran.



Tujuan utama kegiatan amal donor darah ini adalah untuk membantu pasien yang membutuhkan darah dengan mendapatkan suplai darah yang cukup. Selain itu, dalam agama Buddha, donor darah dianggap sebagai salah satu bentuk pengorbanan diri yang dapat membantu meningkatkan kesehatan dan keselamatan orang lain. Dengan adanya kegiatan amal donor darah ini, Lotus Light Charity Vihara Vajra Viriya Dharma Manado berharap dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mendonorkan darah untuk membantu sesama.



Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Mulawarman berbagi 200 Nasi Kotak, Minuman, Buah Kurma, dan Snack serta 30 Paket Sembako

Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Mulawarman di Samarinda selalu menjadi pusat kegiatan amal yang penuh dengan cinta kasih dan kebaikan. Kegiatan amal yang diadakan kali ini menjadi sangat spesial dan berkesan bagi para relawan dan masyarakat yang hadir.

Team Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Mulawarman mulai sibuk sejak pagi hari untuk menyiapkan 200 paket nasi kotak, minuman, buah kurma, dan camilan yang akan dibagikan kepada para pengguna jalan dan masyarakat yang melintas di sekitar Vihara. Team Lotus Light Charity juga telah mempersiapkan 30 paket sembako yang berisi sirup, biskuit, dan camilan, untuk dibagikan kepada warga sekitar Vihara. Dengan semangat dan rasa kebersamaan yang tinggi, Team Lotus Light Charity bekerja sama untuk menyelesaikan persiapan kegiatan bakti sosial ini.

Di sore harinya, team Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Mulawarman mulai menyebar ke berbagai titik di sekitar Vihara untuk membagikan paket-paket amal yang telah mereka siapkan. Mereka menyambut para pengguna jalan dan masyarakat dengan senyum yang hangat dan tulus, serta memberikan paket-paket amal dengan penuh kasih sayang.

Banyak warga merasa terharu dan mengucapkan terima kasih kepada para relawan atas kerja keras mereka dalam menyediakan paket-paket amal tersebut. Beberapa di antaranya bahkan menyampaikan doa dan harapan baik untuk team Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi



Mulawarman yang telah memberikan kebahagiaan dan manfaat bagi mereka.

Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Mulawarman juga mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada para donatur yang telah berkontribusi pada kegiatan amal ini. Atas donasi tersebut, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi banyak orang. Semoga kegiatan amal seperti ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk melakukan kebaikan.





Vidyaraja Acalanatha Pancawarna

Keunggulan Sadhana Vidyaraja Acalanatha Pancawarna yaitu berfungsi untuk melindungi negara, kota, simabandhana, dan melindungi diri. Vidyaraja Acalanatha Pancawarna merupakan perwujudan dari Vidyaraja Acalanatha: barat warna putih - elemen logam; selatan warna merah - elemen api; utara warna hitam - elemen air; tengah warna kuning - elemen tanah; timur warna biru - elemen kayu.

Tangan kanan Vidyaraja Acalanatha memegang pedang Naga Kulika di depan dada, tangan kiri memegang vajrapasa dengan dua segel agung Vajradhatu dan Garbhadhatu; Mata kiri memicing, mata kanan membelalak, mulut menutup rapat, taring atas mencuat ke bawah, taring bawah mencuat ke atas, bibir bawah menggigit bibir atas, berupa krodha dan gagah, duduk di atas sebangkah batu besar, api garuda berkobar ke atas di bagian punggung.

Dua abdi utama Vidyaraja Acalanatha adalah dua Kumara: Kimkara dan Cetaka, selain itu ada Asta Maha Kumara yang sering tampak, serta 36 Kumara yang tercantum dalam Sutra Arya Acalanatha yang Dibabarkan Buddha, dan 48 abdi yang tercantum dalam Tata Ritual Siddhi Rahasia 48 Abdi Vidyaraja Acalanatha Jayasena, semua merupakan pariwara dari Vidyaraja Acalanatha.

Mudra Vidyaraja Acalanatha

Tangan kiri dan tangan kanan membentuk jari pedang, tangan kiri menggenggam tangan kanan yang merupakan bagian pedang, dibentuk di depan dada.

Mantra Hati Vidyaraja Acalanatha

“*Namo. San man duo. Mu tuo nan. Wa ri la. Lan. Han.*”
(南摩。三滿哆。母陀南。哇日拉。藍。撼。)

Mantra Panjang Vidyaraja Acalanatha

“*Om. A zhe la ga dan bu tuo zhi zha ga. Hom hom. Ke yi ke yi. Yi tan xue li hai. Mo he li pi sha su. Duo ou. Qi li. Hu pan.*”

(唵。阿者囉迦且步陀制吒迦。吽吽，可伊可伊。一譚薛里醯。摩訶里毘沙蘇。多歐。乞里。胡洋。)

(Disarankan untuk mendengarkan langsung pelafalan Dharmaraja Liansheng)

Kutipan Dharmadesana Dharmaraja Liansheng

Vidyaraja Acalanatha merupakan tubuh cakra titah ajaran dari Vajra Menerangi Semua atau Tathagata Mahavairocana, sangat umum dipraktikkan di Tantra Timur. Di Tantra Timur disebut Arya Acalanatha, Vidyaraja Acalanatha Maha Arya di Tengah, merupakan Vidyaraja yang paling krodha dan paling dijunjung tinggi di antara Dasa Maha Vajra Vidyaraja, sekaligus merupakan Vidyaraja paling agung.

Ikrar Vidyaraja Acalanatha

「見我身者發菩提心，聞我名者斷惡修善，聞我說者得大智慧，知我心者即身成佛。」

“*Barang siapa melihat Tubuh-Ku membangkitkan Bodhicitta,*

Mendengar Nama-Ku menghentikan kejahatan dan tekun dalam kebajikan,

Mendengar sabda-Ku memperoleh Kebijaksanaan Agung,

Memahami Hati-Ku mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang.”

Asalkan berkontak yoga dengan Vidyaraja Acalanatha, Anda bisa menjadi Buddha dalam tubuh saat ini; Asalkan memahami Hati Vidyaraja Acalanatha, maka Anda akan memahami hati diri sendiri, sehingga dapat melihat hati diri sendiri, menampakkan hati diri sendiri, kemudian memenuhi semesta, tersadarkan, mencapai Kebuddhaan.”

Makna Sadhana Vajra Vidyaraja Acalanatha

Dharmadesana Makna Dharma 1:

(Dikutip dari Dharmadesana Dharmaraja Liansheng, 15

Juni 1992)

Dari Sadhana Vajra masuk Anuttara Tantra, bisa dibilang Sadhana Vajra merupakan Maha Sadhana Kebuddhaan yang sangat istimewa dalam Sadhana Tantra, sebab setelah menekuni Maha Sadhana Vajra, sangat dekat dengan Kebuddhaan dalam tubuh saat ini. Meskipun Anda belum menjadi Buddha, tapi bisa dibilang sudah merupakan Calon Buddha yang sedang menanti Kebuddhaan.

Vajra Vidyaraja Acalanatha merupakan perwujudan krodha dari Tathagata Mahavairocana, merupakan penggerak titah dan ajaran cakra Mahavairocana. Bergeraknya Tantra sepenuhnya dikepalai oleh Vajra Vidyaraja Acalanatha, Vidyaraja Acalanatha merupakan pemimpin cakra titah dan ajaran, merupakan sosok pemimpin spiritual, daya wibawa Beliau ibarat putaran cakra yang dapat menghancurkan semua karma buruk, begitu menggilas karma buruk, sinar terang-Nya menerangi sadhaka, langsung membangkitkan prajna.

Belum pernah ada Dewa Vajra yang sama seperti Vidyaraja Acalanatha yang dapat menampilkan api maha krodha, api maha krodha Beliau yang paling agung dan dahsyat di antara Panca Maha Vajra Vidyaraja, merupakan Vajra Dharmapala pertama dalam Zhenfo Zong.

Dharmadesana Makna Dharma 2:

(Dikutip dari Dharmadesana Dharmaraja Liansheng, 1 Januari 2023)

Kiat Simabandhana Vidyaraja Acalanatha Pancawarna: Visualisasi aksara Han pancawarna, tiap aksara satu warna, tangan membentuk Mudra Pedang Vidyaraja Acalanatha, kemudian bervisualisasi Vidyaraja Acalanatha ada di empat sisi diri sendiri, ‘Vidyaraja Acalanatha warna biru di arah timur, Vidyaraja Acalanatha warna putih di arah barat, Vidyaraja Acalanatha warna hitam di arah utara, Vidyaraja Acalanatha warna merah di arah

selatan, Vidyaraja Acalanatha warna kuning di tengah'. Kemudian menjapa mantra, ditambah visualisasi Vidyaraja mengelilingi diri sendiri di bagian tengah, diri sendiri merupakan Vidyaraja Acalanatha warna kuning.

Jika sadhaka sangat sibuk, bisa melakukan simabandhana 15 hari sekali. Selain itu, Vidyaraja Acalanatha Pancawarna bisa melakukan santika, paustika, abhicaruka, dan menyingkirkan rintangan.

Dharmaraja Liansheng memperagakan Mudra Mantra Navaksara (九字真言): "Lin, Bing, Dou, Zhe, Jiē, Zhèn, Liè, Zài, Qián." Jika butuh cepat, bisa membentuk 'Mudra Empat Vertikal Lima Horizontal' kemudian didorong keluar, semua roh jahat akan gentar.

Pengulasan Makna Ikrar Vidyaraja Acalanatha

Buddha memabarkan: "Melihat atribut sebagai bukan atribut, berarti melihat Tathagata." Satu gatha dalam penyaluran jasa: "Melihat Buddha mengatasi kelahiran dan kematian, laksana Buddha menyeberangkan semua." Jika ingin melihat Buddha, maka mesti memahami melihat atribut sebagai bukan atribut, berarti melihat Tathagata. Buddha pada hakikatnya tiada atribut, tapi Vidyaraja Acalanatha merupakan cakra ajaran dan titah Tathagata Mahavairocana, sesungguhnya juga tanpa atribut. Meskipun tanpa atribut, tapi bukan kehampaan, inilah "Laksana Buddha menyeberangkan semua." Sama dengan membangkitkan Bodhicitta.

Jika benar memahami semua atribut adalah palsu, maka sadhaka mesti membangkitkan Bodhicitta untuk menyadarkan semua makhluk yang tersesat, menjadi Bodhisatwa yang sadar. Dalam Sutra Vimalakirti disebutkan "Bodhisatwa adalah yang sadar, yang membangkitkan Bodhicitta, sedangkan makhluk adalah Bodhisatwa yang masih tersesat, asalkan tersadar, berarti ia adalah Bodhisatwa yang tidak mundur lagi".

"Barang siapa melihat Tubuh-Ku membangkitkan Bodhicitta":

Saat kita berjumpa dengan tubuh Vidyaraja Acalanatha, memahami bahwa atribut bukanlah atribut, membangkitkan Bodhicitta dari luar ke dalam.

"Mendengar Nama-Ku menghentikan kejahatan dan tekun dalam kebajikan":

Vidyaraja Acalanatha adalah Buddha (Tathagata Mahavairocana), saat kita mendengar nama agung Buddha, timbul keinginan untuk menyingkirkan pikiran buruk, membersihkan trikarma, meningkatkan kebajikan menyingkirkan kejahatan (kekotoran) inilah kesucian. Yang paling penting adalah: "Jangan berbuat jahat, perbanyak perbuatan kebajikan." Seperti: Buddha Amitabha yang menjelma sebagai Guru Padmasambhava, sebagai Padmakumara.

"Mendengar sabda-Ku memperoleh Kebijaksanaan Agung":

Mendengar Buddhadharma, memperoleh kebijaksanaan



agung, yaitu Prajna Tathagata.

"Memahami Hati-Ku mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang":

Vidyaraja Acalanatha adalah Hati Buddha, kita sering menulis 'Hati Buddha'. Shenguang memberitahu Bodhidharma: "Hatiku tidak tenang". Meskipun Guru Sesepeuh mengatakan: "Berikan hatimu kepadaku, biar aku tenangkan." Sehari-hari mencarinya, Shenguang mengatakan tidak berhasil menemukan hati. Guru Sesepeuh pun mengatakan: "Hati Anda sudah tenang." Dharmaraja mengatakan, tidak bisa menemukan hati sendiri, tidak melekat, baru bisa tenang, hanya orang yang memahami tiada hati baru bisa menjadi Buddha. Hati tidak di dalam, tidak di luar, pun tidak di tengah, hati hanya sebuah konsep.

Saat bhavana kita telah menyingkirkan lima racun kemelekatan, kemelekatan yang disebabkan oleh ego, kemelekatan terhadap makan, pakaian, kediaman, dan transportasi, serta kerisauan batin, jika sadhaka bisa selaras dengan kondisi, hati tenang, maka ia dapat menjadi Buddha dalam tubuh sekarang. Dalam Sutra Satya Buddha disebutkan: "Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi." Hati tidak dapat ditemukan, menggunakan hati untuk mencarinya, selamanya tidak akan ditemukan. Hanya setelah acitta baru bisa memahami tubuh adalah ilusi, memotong habis semua harta, rupa, nama duniawi, baru bisa menjadi

Buddha. Oleh karena itu, membangkitkan Bodhicitta, menghindari perbuatan jahat, memperbanyak kebajikan, memperoleh kebijaksanaan agung, semua demi menjadi Buddha dalam tubuh sekarang. Dapat mengubah semua 'aku' menjadi 'Buddha', semua terhubung. Dalam Sutra Buddha disebutkan: "Hati, Buddha, dan makhluk, ketiganya tiada berbeda." Buddha memabarkan Dharma, sama dengan tiada memabarkan, tubuh Buddha adalah ilusi, dari mana datangnya hati? Buddha memabarkan Dharma membimbing sadhaka dari ilusi menemukan kesejatan. Semua kemelekatan pada nama, seperti berambisi menjadi Acarya, Dharmacarya, biksu/biksuni, semua ini hanya nama belaka. Jika sadhaka adalah seorang umat perumah tangga, jika ia dapat memahami acitta yang dibabarkan Buddha, berarti ia adalah Buddha, untuk apa menjadi Dharmaduta level tertentu.

Dharmaraja mengatakan: "Dalam pandangan Mata Buddha, tiada atribut pria maupun wanita. Sadhaka mesti memotong semua klesa dan kemelekatan, mencapai kondisi amanasikara, acitta, dan anatman, berarti menjadi Buddha dalam tubuh saat ini juga."

© Perhatian: Bila bertekad menekuni Sadhana Tantra Zhenfo, mesti terlebih dahulu Bersarana kepada Dharmaraja Liansheng, memperoleh Abhiseka, baru bisa menekuni sesuai tata Dharma. Bagi yang belum abhiseka, tidak diperkenankan membaca tata ritual.

© Bagi yang ingin Bersarana, silakan buka tautan berikut: <https://ch.tbsn.org/page/index.html?id=14>

《五色不動明王》

◎不動明王手印：(不動劍印)

右手食指中指豎向空中，大姆指、無名指、小指屈向掌心，大姆指壓在無名指小指。而後，左手食指中指也向空豎立，其他大姆指無名指小指，抱住右手的食指與中指。兩個掌心相對，置於胸前。

◎種子字：「撼」

五字五色：

東方藍/青、西方白、南方紅、北方黑、中央黃

◎不動明王心咒：

『南摩三滿多。母陀南。哇日拉。藍。撼。』

- 不動明王金剛法 (請參考：盧勝彥文集063真佛祕中祕)
- 蓮生活佛傳「不動明王法」(請參考：盧勝彥文集125不可思議的靈異)



HUT ke 29 VVBN

Minggu, 8 Oktober 2023 Vihara Vajra Bumi Nusantara (VVBN) dipenuhi umat. Kehadiran umat bukan saja untuk mengikuti puja bakti seperti hari minggu biasanya, tetapi untuk mengikuti Pertobatan Kaisar Liang bagian akhir yaitu bab ke 10. Yang lebih istimewa adalah hari ini bertepatan dengan hari ulang tahun Vihara Vajra Bumi Nusantara ke 29. Pertobatan Kaisar Liang merupakan upacara rutin yang diadakan di Vihara Vajra Bumi Nusantara, pada upacara kali ini bab penyempurnaan bertepatan dengan hari jadi VVBN yaitu tanggal 8 Oktober. Usai pertobatan bab ke 10 dilanjutkan dengan perayaan HUT VVBN.

Mengawali perayaan, Acarya Shi Lianfei (蓮飛上師) menyampaikan bahwa Vihara Vajra Bumi Nusantara diresmikan oleh Mahamula Acarya Liansheng bersama Menteri Agama Bpk. Tarmizi Taher dan Ketua Umum Walubi Bhante Giri Rakito Mahathera pada tanggal 8 Oktober 1994. Pada saat itu, kawasan sekitar vihara adalah tanah kosong yang tidak terawat. Pada kunjungan pertama untuk upacara peletakan batu pertama VVBN pada tahun 1990, Mahamula Acarya Liansheng menyampaikan bahwa di kemudian hari kawasan sekitar vihara akan menjadi kawasan elite. Seiring berjalannya waktu, apa yang dikatakan oleh Mahaguru menjadi kenyataan. Di awal tahun 2000 kawasan sekitar VVBN benar-benar merupakan kawasan elite sebagaimana diprediksi oleh Mahaguru pada waktu itu.

Pada perayaan hari jadi ke 29 VVBN, Acarya Lianfei memberikan penghargaan kepada 4 orang umat senior yang sangat aktif mengikuti puja bakti di VVBN selama lebih dari 20 tahun. Tidak mudah bagi 4 umat ini, karena selain usianya yang sudah lanjut, untuk datang ke VVBN perlu

beberapa kali naik kendaraan umum, namun tekad mereka untuk menjalankan sadhana Tantrayana Zhenfozong di VVBN sangat kuat, jadi patut diapresiasi dan menjadi teladan bagi kita semua. Acarya juga memberikan apresiasi kepada 3 orang karyawan yang juga telah bekerja lebih dari 20 tahun menjadi tenaga kebersihan di VVBN. Pdt. Tasimun menyampaikan pesan pada HUT ke 29 VVBN melalui puisi dengan judul "29 tahun vihara, pesan dalam persamuhan Dharma," Intisari dari puisi adalah ungkapan syukur atas keberadaan VVBN dan mengajak segenap umat menumbuhkan kesadaran untuk bertekad membangun kejayaan Zhenfozong bersama VVBN. Acarya Shi Lianfei didampingi Dharmacarya Shi Lianhong (蓮轟教授師), Bhiksu Shi Lianshou (蓮手法師) dan para pandita melakukan tiup lilin dan potong kue, dilanjutkan foto bersama segenap rohaniwan, pengurus dan umat yang hadir. Segenap umat bersukacita dan menyempurnakan kebajikan dengan mengikuti Upacara Ulkhamukayoga Ksitigarbha sebagai upacara penyempurnaan dari rangkaian Upacara Pertobatan Kaisar Liang.

